



---

## DAMPAK KESENJANGAN SOSIAL DI INDONESIA

Zikram Fabela<sup>1</sup>, Arin Khairunnisa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ibn Khaldun Bogor  
Prodi Pendidikan Masyarakat

<sup>2</sup>Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ibn Khaldun Bogor  
Prodi Pendidikan Masyarakat

E-mail : [fabelazikram@gmail.com](mailto:fabelazikram@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 20-05-2024

Revised: 12-06-2024

Accepted: 22-06-2024

**Keywords:** Dampak,  
Kesenjangan sosial,  
Indonesia

***Abstract:** Kesenjangan sosial menjadi salah satu permasalahan di Indonesia kesenjangan sosial adalah ketidak seimbangan sosial yang menyebabkan perbedaan yang signifikan dalam ekonomi. Kesenjangan sosial terjadi Ketika ada ketidaksetaraan dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, itu disebut kesenjangan sosial. Kesenjangan sosial adalah salah satu masalah serius yang terjadi di Indonesia dan memerlukan upaya pemerintah untuk mengatasinya Kemiskinan merupakan masalah sosial yang berdampak negatif terhadap kualitas hidup masyarakat dan masyarakat luas. Mungkin sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, perawatan kesehatan, dan pendidikan ketika seseorang miskin. Sempitnya lapangan perkerjaan di Indonesia juga menjadi salah satu faktor naiknya kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk membahas kesenjangan sosial di Indonesia dan dampaknya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan studi literatur untuk mengumpulkan data. Untuk membahas tentang kesenjangan sosial yang terjadi di Indonesia ,yang menyebabkan naiknya angka kemiskinan di Indonesia saat ini. Masalah ini telah menjadi topik penting dalam pertimbangan kebijakan ekonomi di banyak negara. Ini biasanya disebabkan oleh kebijakan pembangunan yang telah ditetapkan untuk mengontrol pertumbuhan ekonomi suatu negara. justru memperparah keadaan kesenjangan sosial ekonomi di negara tersebut.*

---

## PENDAHULUAN

Ketika ada ketidaksetaraan dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, itu disebut kesenjangan sosial. Hal ini juga dapat dianalogikan dengan adanya perbedaan antara masyarakat kelas sosial ke atas dan masyarakat kelas sosial ke bawah. Menurut Abad Badruzaman (2009), kesenjangan sosial adalah ketidakseimbangan sosial yang ada

di masyarakat yang menyebabkan perbedaan yang jelas. Ini juga dapat berarti bahwa orang kaya memiliki posisi dan kekuatan yang lebih besar daripada orang miskin.

Faktor-faktor yang berkontribusi pada kemiskinan termasuk ketimpangan ekonomi atau ketidaksamaan distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok Masyarakat berpendapatan rendah, kemiskinan, atau jumlah orang yang berada di bawah garis kemiskinan, kurangnya tingkat pendidikan, kecenderungan kenaikan harga secara umum dan terus-menerus bertambahnya pengangguran (Amanullah & Wantini, 2023).

Ada banyak individu yang tidak dapat mengatasi rasa lapar dan kemiskinan mereka. Kekalutan hidup itu tidak hanya membuat orang merasa tidak ada harapan lagi, tetapi juga membuat mereka merasa kalah dan tidak berdaya. Akibatnya, beberapa orang tergiring untuk mengambil jalan pintas dengan bunuh diri sebagai cara untuk keluar dari keadaan sulit mereka. Bunuh diri dianggap sebagai liberatif. Tidak semua kasus bunuh diri disebabkan oleh masalah ekonomi, tetapi beberapa mungkin karena alasan lain. Namun, kasus bunuh diri karena alasan ekonomi termasuk sangat tragis karena menunjukkan pudarnya rasa kepedulian dan kemanusiaan. Korban kemiskinan menunjukkan kemiskinan lain, yaitu kemiskinan moral bangsa dan kurangnya perhatian. Selain itu, para pemimpin telah kehilangan kepekaan terhadap kondisi rakyat yang hidup dalam kemiskinan. Korupsi tersebar luas dari pusat ke daerah, dan sebagian dari dana yang dialokasikan untuk program perbaikan nasib warga miskin dicuri (Syawie, 2011).

Menurut Yanuar Rizky (2011), pengamat ekonomi, kelompok masyarakat kaya terus menyokong pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi rumah tangga mereka. Sebaliknya, sektor industri, yang berfokus pada penciptaan nilai tambah penyerap lapangan kerja, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan pertumbuhan ekonomi, semakin menurun.

Ada perbedaan antara istilah "pembangunan ekonomi" dan "pertumbuhan ekonomi". Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses perbaikan terus-menerus di berbagai bidang ekonomi, yang diikuti dengan perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output (produksi) dalam Pengurangan kemiskinan adalah tujuan utama pembangunan dan dapat dicapai melalui pertumbuhan ekonomi yang kuat dan distribusi pendapatan yang lebih merata (Aisyah, 2023).

## **LANDASAN TEORI**

Kesenjangan sosial merupakan perbedaan mencolok dalam hal akses terhadap sumber daya, kesempatan, dan layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan di antara kelompok masyarakat. Bourdieu (1984) menyatakan bahwa kesenjangan sosial tercermin dari distribusi modal ekonomi, modal budaya, dan modal sosial yang tidak merata. Stratifikasi sosial, menurut Weber (1922), terdiri dari kelas ekonomi, status sosial, dan kekuasaan politik yang tidak seimbang, menghasilkan hierarki yang kaku dalam masyarakat.

Karl Marx (1848) melalui teori konfliknya mengungkapkan bahwa kesenjangan sosial adalah hasil dari struktur kelas kapitalis di mana kelas borjuis mengeksploitasi kelas proletar, menciptakan konflik kelas yang berkelanjutan. Sebaliknya, teori fungsionalis dari Talcott Parsons (1951) berpendapat bahwa kesenjangan sosial diperlukan untuk mempertahankan keseimbangan dan stabilitas masyarakat. Meskipun demikian, kritik

terhadap teori ini menunjukkan bahwa sistem stratifikasi sering kali menghasilkan ketidakadilan yang merugikan kelompok tertentu.

Di Indonesia, kesenjangan sosial dapat diamati melalui distribusi pendapatan, akses pendidikan, dan layanan kesehatan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa indeks Gini Indonesia pada tahun 2020 adalah 0,385, mencerminkan tingkat ketimpangan yang signifikan. Abad Badruzaman (2009), kesenjangan sosial adalah ketidakseimbangan sosial yang ada di masyarakat yang menyebabkan perbedaan yang jelas. Ini juga dapat berarti bahwa orang kaya memiliki posisi dan kekuatan yang lebih besar daripada orang miskin. Tingkat mobilitas sosial yang rendah juga memperparah situasi ini, mengakibatkan pergerakan vertikal dalam hierarki sosial menjadi sulit dicapai oleh sebagian besar penduduk.

Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai kebijakan untuk mengurangi kesenjangan sosial, seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan Kartu Indonesia Pintar (KIP). Menurut teori kebijakan publik oleh Dye (2005), efektivitas kebijakan sangat bergantung pada implementasi yang tepat dan pengawasan yang ketat. Evaluasi terhadap program-program tersebut menunjukkan adanya peningkatan akses terhadap pendidikan dan kesehatan bagi kelompok kurang mampu, meskipun tantangan masih tetap ada dalam hal distribusi yang merata dan pelaksanaan yang konsisten.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan studi literatur untuk mengumpulkan data. Penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis pada jurnal-jurnal terkait yang membahas tentang kasus kesenjangan sosial di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kesenjangan Sosial**

Ekonomi merupakan bagian penting dari kehidupan, dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Namun, ekonomi sering menyebabkan berbagai masalah, seperti kesenjangan sosial.

Ketidaksamaan ekonomi dan sosial terlihat baik di dalam masyarakat (minoritas kaya dan mayoritas miskin) maupun di antara negara (negara maju dan berkembang). Situasi ini muncul sebagai hasil dari penerapan suatu sistem yang dimulai dengan keyakinan yang salah tentang manusia. Ketidakseimbangan sosial disebabkan oleh kebebasan individu untuk memiliki properti secara tidak terkendali dalam sistem kapitalisme (Septiani et al., 2022).

Menurut Islahiha, Frita, dan Maulana (2019), kesenjangan sosial adalah masalah global yang menyerang banyak negara, terutama negara-negara yang masih berkembang. Apalagi, sejak lama, masalah ini telah menjadi topik penting dalam pertimbangan kebijakan ekonomi di banyak negara. Ini biasanya disebabkan oleh kebijakan pembangunan yang telah ditetapkan untuk mengontrol pertumbuhan ekonomi suatu negara. justru memperparah keadaan kesenjangan sosial ekonomi di negara tersebut. Salah satu faktor yang pastinya bertanggung jawab atas semua kesenjangan yang ada, apakah itu kesenjangan sosial ekonomi, kesenjangan pendidikan, atau faktor lain, adalah ketidakmerataan distribusi, yang berarti bahwa sebagian penduduk mendapatkan keuntungan sedangkan yang lain dirugikan. Selain itu, sistem ekonomi kapitalis yang telah kita anut selama bertahun-tahun ternyata berkontribusi secara signifikan pada kerusakan ekonomi, terutama karena masalah kesenjangan sosial ekonomi.

Menurut Abduin (2014), kesenjangan sosial adalah ketidak seimbangan sosial yang menyebabkan perbedaan yang signifikan. Bisa juga berarti bahwa orang kaya memiliki posisi yang lebih tinggi dan kekuasaan daripada orang miskin. Disebabkan oleh perbedaan yang mencolok dalam kualitas hidup, kesenjangan sosial muncul di masyarakat Indonesia dan di seluruh dunia. Faktanya, fenomena ini dapat terjadi di mana saja di dunia, bahkan di antara negara. Sumber daya alam yang dikuras tanpa batas menyebabkan kesenjangan, yang menyebabkan bencana alam (Arif, 2024).

## **2. Kesenjangan Menjadi Keprihatinan**

Masalah kesetaraan selalu menimbulkan keprihatinan etis di mana pun di Eropa, di mana ketimpangan tidak terlalu mencolok. Misalnya, meskipun mereka bekerja keras dan seringkali bekerja purna waktu, banyak orang di Eropa Barat tidak menerima upah hidup riil, atau upah hidup sebenarnya. Selain itu, data menunjukkan bahwa 10% teratas penerima penghasilan di Eropa masih menguasai 37% pendapatan nasional pada tahun 2016. Karena peningkatan ketimpangan penghasilan juga berkontribusi pada perilaku manusia, ini harus menjadi subjek diskusi publik. Hal ini berdampak pada cara kita menghabiskan uang, menabung, dan berinvestasi. Bagi banyak orang, hal itu menentukan apakah mereka dapat masuk ke pasar kredit atau apakah mereka dapat memilih sekolah yang bagus untuk anak-anak mereka (Hujaimah et al., 2023),

Masyarakat dari kategori mampu/kaya diasosiasikan sebagai golongan Masyarakat yang mampu dan memiliki peran superior dibanding dengan masyarakat yang dikategorikan kedalam masyarakat miskin, hal ini berimplikasi kepada akses dalam struktur sosial yang berbeda antara masyarakat yang mampu dengan masyarakat miskin, kondisi ini yang memunculkan kecemburuan sosial dikarenakan baik secara individu maupun perannya dalam stuktur sosial warga masyarakat dari kategori miskin memiliki kedudukan inferior (Herdiana, 2022).

Selanjutnya, hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan menimbulkan pertanyaan tentang seberapa efektif masyarakat yang tertekan secara ekonomi. Laporan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan ketimpangan penghasilan didorong oleh peningkatan kepemilikan kekayaan nasional. Kekayaan nasional dapat dimiliki secara pribadi (nilai aset pribadi) atau secara publik (nilai infrastruktur, rumah sakit, dan sekolah).

Friedman mendefinisikan kemiskinan sebagai kesempatan yang berbeda untuk mengakumulasi basis kekuasaan sosial (Tayudin et al., 2022). Basis kekuasaan sosial ini meliputi:

- 1) Modal produktif seperti tanah, alat produksi, Perumahan, kesehatan.
- 2) Sumber keuangan.
- 3) Organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan untuk kepentingan bersama seperti koperasi, partai politik, organisasi sosial,
- 4) Jaringan sosial,
- 5) Pengetahuan dan kehampilan.
- 6) Informasi yang berguna untuk kemajuan hidup.

## **3. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pembangunan di Negara Indonesia**

Kemiskinan adalah masalah besar di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang. Menurut Priseptian dan Primandhana (2022), tingkat kemiskinan adalah salah satu ukuran utama untuk mengukur keberhasilan inisiatif pembangunan pemerintah dan program kesejahteraan sosial di suatu wilayah. Sebagai contoh, situasi di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Jawa Timur sesuai dengan kecenderungan umum di seluruh negeri. Tetapi, meskipun Jawa Timur telah membantu pertumbuhan

ekonomi Indonesia secara keseluruhan, tingkat kemiskinannya lebih tinggi daripada negara secara keseluruhan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, dari 34 provinsi di Indonesia, Jawa Timur memiliki tingkat kemiskinan rata-rata tertinggi ke-15. Tingkat ini lebih tinggi daripada di provinsi lain di Pulau Jawa, seperti Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan DI Yogyakarta (Hayati & Purba, 2023).

#### **4. Faktor Penyebab Serta Dampak Terjadi Kesenjangan Sosial**

Aspek sosial merupakan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan. Kondisi lingkungan menentukan perilaku manusia, dimana lingkungan akan menentukan bagaimana seseorang merespon kondisi yang dihadapi (Pinto, 2015). Setiap manusia memiliki perilaku yang berbeda-beda dalam menjalin interaksi dengan lingkungannya.

Faktor yang mempengaruhi sehingga terjadinya kesenjangan yaitu:

1. Kemiskinan Perangkap kemiskinan itu ada lima yaitu:
  - 1) . Kemiskinan itu sendiri;
  - 2) . Kelemahan fisik;
  - 3) . Keterasingan atau kadar isolasi,
  - 4) . Kerentaan;
  - 5) . Ketidak berdayaan.
2. Sempitnya lapangan pekerjaan bagi pencari kerja Sempitnya lapangan pekerjaan menjadi faktor yang paling utama dalam terjadinya kesenjangan, karena sempitnya lapangan sehingga banyaknya pengangguran dan berdampak pada perekonomian yang rendah.

Dampak kesenjangan dibagi menjadi dua, dampak positif dan negatif, yaitu:

##### **1. Dampak positif**

- 1) Kesenjangan dapat menjadi suatu kejadian yang akan membuat suatu wilayah berkembang menuju kearah yang lebih baik dari sebelumnya,
- 2) Kesenjangan dapat menumbuhkan rasa empati antar sesama golongan untuk saling membantu,
- 3) Kesenjangan dapat meminimalisir mental bagi seseorang agar tidak cepat puas,
- 4) Kesenjangan mengajarkan kepada masyarakat untuk menjadi berguna dan memiliki mentalitas dalam kehidupan,
- 5) Kesenjangan mendorong manusia lebih bersyukur.

##### **2. Dampak Negatif**

Kesenjangan dapat memicu kesombongan, Kesenjangan dapat memicu tingginya kriminalitas yang diakibatkan dari kecemburuan sosial.

#### **5. Solusi Kesenjangan Sosial-Ekonomi**

Dalam perbandingan antara masyarakat desa dan kota, kesenjangan sosial yang paling terlihat muncul karena perbedaan dalam pendidikan, ekonomi, fasilitas, dan sumber daya alam. Di mana masyarakat kota terlihat lebih maju, sedangkan masyarakat desa sulit untuk berkembang, kesenjangan sosial yang paling terlihat adalah perbandingan antara Masyarakat desa dan masyarakat kota.

Perbandingan antara masyarakat diperkotaan dan pedesaan menunjukkan kesenjangan sosial dan ekonomi. Perbedaan dalam pendidikan, ekonomi, fasilitas, dan sumber daya alam menyebabkan kesenjangan sosial, membuat masyarakat kota terlihat lebih maju dan pedesaan sulit berkembang.

Untuk memperbaiki hubungan antara masyarakat kaya dan miskin, kita harus meningkatkan proses interaksi yang ada di antara mereka. Proses interaksi ini adalah

hubungan sosial yang mencakup hubungan antara kelompok dan individu dengan kelompok manusia. Selain itu, ada solusi tambahan, yaitu :

- 1) Penggunaan Sumber Daya Alam yang optimal,
- 2) Pembagunan tidak menyebabkan terjadinya polusi udara dan dampak negatif pada lingkungan lainnya,
- 3) Adanya upaya untuk memperbarui pemakaian sumber daya alam.

Tiga alasan tersebut merupakan solusi agar sumber daya alam yang dipakai tidak habis hanya pada satu generasi saja. Meski pada nyatanya, banyak sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui secara cepat, seperti minyak bumi, maka solusi penggunaan harus menggunakan alternatif sumber daya alam yang memiliki sifat atau kegunaan yang sama. Pada dasarnya, nilai-nilai penting dari pembangunan berkelanjutan harus memiliki gagasan yang progresif pada aspek ekonomi, sosial dan keberlangsungan lingkungan (Hakim, 2020).

## KESIMPULAN

Kesenjangan sosial adalah ketidak seimbangan sosial yang menyebabkan perbedaan yang signifikan. Bisa juga berarti bahwa orang kaya memiliki posisi yang lebih tinggi dan kekuasaan daripada orang miskin. Kesenjangan sosial adalah masalah global yang menyerang banyak negara, terutama negara-negara yang masih berkembang.

Dampak kesenjangan dibagi menjadi dua, dampak positif dan negatif, yaitu dampak positif dan negatif. Untuk memperbaiki hubungan antara masyarakat kaya dan miskin, kita harus meningkatkan proses interaksi yang ada di antara mereka. Proses interaksi ini adalah hubungan sosial yang mencakup hubungan antara kelompok dan individu dengan kelompok manusia.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini. Kami juga berterimakasih kepada para pembaca jurnal ini ,semoga jurnal ini memberikan manfaat kepada para pembaca.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Aisyah, N. N. (2023). Analisis Penyebab Serta Dampak Kesenjangan Sosial-Ekonomi Pasca Pandemi Beserta Solusi Untuk Mengatasinya. *Proceedings Series of Educational Studies*, 231–234.
- [2] Amanullah, W. A., & Wantini, W. (2023). Analisis Kesenjangan Sosial di Sekolah: Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam (Studi Kasus di SDN Bhayangkara Yogyakarta). *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(1), 43–55. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i1.4917>
- [3] Ekonomi, P. (2024). *Kesenjangan kondisi hidup dunia dan konsep dasar dalam pembangunan ekonomi*. January.
- [4] Hakim, A. (2020). Menekan Angka Kesenjangan Sosial di Indonesia melalui Sustainable Development Goals Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(2), 179. <https://doi.org/10.29300/ba.v5i2.3365>
- [5] Hayati, N. F., & Purba, N. S. (2023). Analisis Kemiskinan, Kesenjangan Pendapatan dan Pembangunan di Negera Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 3(1), 551–563.
- [6] Herdiana, D. (2022). Kemiskinan, Kesenjangan Sosial dan Pembangunan Desa.

- Jurnal Inovasi Masyarakat*, 2(3), 172–180.  
<https://doi.org/10.33197/jim.vol2.iss3.2022.985>
- [7] Hujaimah, S., Fadhillah, A. A., Fiqri, R., Sasmita, P., Salsabila, N., Mariani, M., Nugraha, D. M., Santoso, G., Indonesia, U. P., & Jakarta, U. M. (2023). Faktor , Penyebab , dan Solusi Kesenjangan Sosial Dalam Pendidikan *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(06), 142–148.
- [8] Septiani, A., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Mengatasi Dan Menyikapi Kesenjangan Sosial Dengan Menggunakan Penerapan Ekonomi Syariah. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 140–148. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.130>
- [9] Syawie, M. (2011). 52807-ID-kemiskinan-dan-kesenjangan-sosial. *Jurnal Informasi*, 16(03), 213–219.
- [10] Tayudin, S., Maruapey, M. H., & Rusliandy. (2022). Analisis Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kesenjangan Sosial Dalam Perspektif Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(2), 89–96.